

**HUBUNGAN ANTARA PENGGUNAAN SUMBER AIR
DAN KEBIASAAN PHBS (PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT)
DENGAN KEJADIAN DIARE DI DESA SAWAHAN KECAMATAN
NGEMPLAK KABUPATEN BOYOLALI TAHUN 2008**



**Skripsi ini Disusun untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Ijazah S1 Kesehatan Masyarakat**

Disusun Oleh:

**ERIN AFRIANI
J.410 040 014**

**PROGRAM STUDI KESEHATAN MASYARAKAT
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2008**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penyakit diare masih menjadi penyebab kematian balita (bayi di bawah lima tahun) terbesar di dunia. Menurut catatan *United Nations Children federation* (UNICEF), setiap detik satu balita meninggal karena diare. Diare seringkali dianggap sebagai penyakit biasa, padahal di tingkat global dan nasional fakta menunjukkan sebaliknya. Menurut catatan *World Health Organization* (WHO), diare membunuh dua juta anak di dunia setiap tahun. Di negara maju walaupun sudah terjadi perbaikan kesehatan dan ekonomi masyarakat, akan tetapi kasus diare masih tetap tinggi dan masih menjadi masalah. Tingginya kejadian diare di negara barat dikarenakan oleh *foodborne infections* dan *waterborne infections* yang disebabkan oleh bakteri *Salmonella spp*, *Campylobacter jejuni*, *Stafilococcus aureus*, *Bacillus cereus*, *Clostridium perfringens* dan *Enterohemorrhagic Escherichia coli* (EHEC) (Amiruddin, 2007).

Sampai saat ini, penyakit diare masih merupakan masalah kesehatan masyarakat di Indonesia. Menurut hasil survei kesehatan rumah tangga (SKRT) selama tahun 2006, sebanyak empat puluh satu kabupaten di enam belas provinsi melaporkan kejadian luar biasa (KLB) diare di wilayahnya, jumlah kasus diare yang dilaporkan sebanyak 10.980 dan 277 diantaranya

menyebabkan kematian atau *case fatality rate* (CFR) sebesar 2,5% (Anonim, 2007a).

Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Propinsi Jateng, selama Januari sampai September 2007 terdapat 339.502 kasus diare dan sebanyak enam belas penderita meninggal dunia (Anonim, 2007b). Hasil pencatatan dan pelaporan Subdin Pemberantasan Penyakit dan Penyehatan Lingkungan (P2PL) Dinas Kesehatan dan Sosial Kabupaten Boyolali menunjukkan jumlah seluruh kasus diare di Kabupaten Boyolali tahun 2006 sebanyak 12.519 atau angka kesakitan penyakit diare sebesar 133.04 per 10.000 penduduk. Untuk Puskesmas Ngemplak jumlah kasus diare yang dilaporkan setiap tahunnya mengalami peningkatan yakni pada tahun 2005 kasus diare yang dilaporkan ke Dinas Kesehatan Boyolali sebesar 1155 kasus, tahun 2006 terdapat 1250 kasus dan tahun 2007 terdapat 1485 kasus.

Berdasarkan hasil laporan mingguan Puskesmas Ngemplak, dari dua belas desa di wilayah kerja Puskesmas Ngemplak kasus tertinggi pada tahun 2007 terjadi di Desa Sawahan yakni sebesar 174 kasus. Adapun beberapa faktor timbulnya penyakit diare disebabkan oleh kuman atau bakteri melalui kontaminasi makanan atau minuman yang tercemar tinja atau kontak langsung dengan penderita, lalat yang hinggap pada makanan, faktor perilaku manusia dari kebersihan perorangan, serta adanya kuman yang masuk ke tubuh manusia melalui air yang tercemar, karena air merupakan salah satu media penularan penyakit diare. Dengan menggunakan sumber air yang bersih dan disertai

dengan kebiasaan berperilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) diharapkan dapat menurunkan kasus diare sebesar 22-27% (Sutarja, 2007).

Masih rendahnya kesadaran masyarakat akan kebiasaan hidup bersih dan sehat, dapat dilihat dari data profil Puskesmas Ngeplak tahun 2005 yang menyebutkan bahwa jumlah rumah tangga yang dipantau berperilaku hidup bersih dan sehat sebesar 62%, angka tersebut masih di bawah target yang harus dicapai yaitu 80%. Untuk cakupan penggunaan air bersih dengan sumber air sumur pompa/ sumur bor sebesar 70%, air sumur gali sebesar 40%. Untuk cakupan kepemilikan jamban sebesar 32% kepala keluarga memiliki jamban, serta pengelolaan air limbah yang sudah memenuhi syarat sebesar 25%. Beberapa faktor di atas dimungkinkan menjadi penyebab tingginya angka kejadian diare.

B. Masalah Penelitian

1. Perumusan Masalah

- a. Apakah ada hubungan antara penggunaan sumber air dengan kejadian diare di Desa Sawahan Kecamatan Ngeplak Kabupaten Boyolali?
- b. Apakah ada hubungan antara kebiasaan berperilaku hidup bersih dan sehat dengan kejadian diare di Desa Sawahan Kecamatan Ngeplak Kabupaten Boyolali?

C. Hipotesis

1. Ada hubungan antara penggunaan sumber air dengan kejadian diare.
2. Ada hubungan antara kebiasaan berperilaku hidup bersih dan sehat dengan kejadian diare.

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui hubungan penggunaan sumber air dengan diare.
2. Untuk mengetahui hubungan kebiasaan berperilaku hidup bersih dan sehat dengan kejadian diare.

E. Manfaat Penelitian

1. Bagi Instansi Terkait

Memberikan informasi pada dinas kesehatan dan puskesmas tentang hubungan penggunaan sumber air dan kebiasaan berperilaku hidup bersih dan sehat dengan kejadian diare. Sehingga dapat memberikan penyuluhan dan pembinaan terhadap masyarakat luas. Selain itu dengan adanya penelitian ini diharapkan dinas kesehatan dan puskesmas setempat dapat lebih baik mengatasi masalah diare sehingga dapat menurunkan angka kejadian kasus diare.

2. Bagi Masyarakat

Memberikan informasi kepada masyarakat tentang hubungan penggunaan sumber air dengan kejadian diare. Sehingga masyarakat lebih memperhatikan sumber air yang digunakan dalam kegiatan rumah

tangganya. Selain itu diharapkan juga kepada masyarakat untuk meningkatkan kesadaran perilaku hidup bersih dan sehat sehingga masyarakat dapat mengurangi resiko terhadap serangan diare.

3. Bagi Mahasiswa

Menambah ilmu pengetahuan mengenai penyakit diare yang berhubungan dengan sumber air dan kebiasaan perilaku hidup bersih dan sehat, serta sebagai bahan acuan untuk penelitian yang lebih mendalam mengenai penyakit diare.

4. Bagi Peneliti

Menambah ilmu pengetahuan dan pengalaman khususnya dalam mengadakan penelitian ilmiah.

F. Ruang Lingkup

Ruang lingkup materi penelitian ini dibatasi pada pembahasan mengenai hubungan penggunaan sumber air dan kebiasaan PHBS dengan kejadian diare.